

**TELADAN PENDERITAAN TUHAN YESUS BERDASARKAN MATIUS 27: 32-44**

Supriadi Oet

[supriadioet@sttab.ac.id](mailto:supriadioet@sttab.ac.id)

**Abstract:** *Suffering is the part that follows human life. Suffering comes in different forms and is felt differently by each human being. Jesus Christ himself suffered. So believers need not be surprised if they experience suffering. But behind Jesus' suffering there are important principles that we can emulate. Therefore through this writing, we try to provide an understanding of the example of suffering from the Lord Jesus.*

**Keywords:** *Model, Suffering.*

**Abstraksi:** *Penderitaan adalah bagian yang mengikuti kehidupan manusia. Penderitaan hadir dalam bentuk yang berbeda-beda dan dirasakan berbeda oleh tiap manusia. Yesus Kristus sendiri mengalami penderitaan. Maka orang percaya tidak perlu terkejut jika mengalami penderitaan. Namun dibalik penderitaan Yesus ada prinsip-prinsip penting yang dapat kita teladani. Oleh karena itu melalui tulisan ini mencoba memberikan pemahaman tentang teladan penderitaan dari Tuhan Yesus.*

**Kata Kunci:** *Teladan, Penderitaan.*

**LATAR BELAKANG**

Penderitaan Tuhan Yesus menjadi suatu pedoman bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya, dimana Tuhan Yesus telah memberikan suatu teladan untuk diteladani oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya dan sebagai orang yang percaya diharuskan untuk menjadi teladan bagi semua orang. Darmaputera menuliskan dalam bukunya bahwa: penderitaan adalah bagian yang penuh dari kenyataan hidup kita.<sup>1</sup> Oleh sebab itu penderitaan tidak dapat dihindari karena penderitaan sudah menjadi bagian dalam kehidupan orang percaya. Kematian-Nya adalah karena kita dan untuk menggantikan kita yaitu seorang yang benar yang wajib hidup, telah mati karena kita yang wajib dihukum. Tuhan Yesus telah menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan untuk melepaskan kita dari kematian, (Mat. 20:28).<sup>2</sup>

Penderitaan itu di sebabkan karena dosa yang telah di lakukan oleh setiap orang sehingga seseorang tersebut menjadi menderita di dalam hidupnya.<sup>3</sup> Bersyukur bahwa Allah mengutus Yesus Kristus ke dalam dunia untuk memberikan teladan yang sempurna tentang kehidupan yang benar, dimana Dia sangat rendah hati dan memiliki belaskasihan

---

<sup>1</sup> Eka Darmaputera, *Hidup yang Bermakna* (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 57

<sup>2</sup> J.W. Brill, *Dasar yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 121

<sup>3</sup> Darmaputra menuliskan dalam bukunya bahwa menurut Alkitab penderitaan adalah di sebabkan atau di akibatkan oleh dosa. Misalnya orang yang melakukan korupsi atau kejahatan lalu ia masuk penjara dan ia menderita (Lih. : Eka Darmaputra, *Iman dan Tantangan Zaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 55)

kepada semua orang. Artinya bahwa penderitaan sebagai pengikut Kristus bukan suatu hal yang baru atau merupakan suatu hal yang mustahil terjadi tetapi memang menjadi bagian hidup orang yang percaya. Dimana Tuhan mengizinkan penderitaan itu terjadi karena Tuhan mempunyai tujuan yang lebih baik dalam hidup seseorang.

Penderitaan Kristus itu merupakan suatu hal yang luar biasa di dalam kehidupan orang-orang percaya dimana Yesus mati untuk menebus dosa manusia.<sup>4</sup> Lalu sebagai orang percaya wajib meneladani bahwa Kristus taat terhadap apa yang telah diperhadapkan kepada-Nya. Watchman Nee mengatakan bahwa: setiap pekerja Kristus harus rela untuk menderita. Dalam 1 Petrus 4:1 menyatakan jadi karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian. Sikap pandang yang benar mengenai soal penderitaan merupakan bagian penting setiap pekerja Kristus.<sup>5</sup>

Penderitaan yang dialami oleh setiap orang yang percaya bukan hanya karena melakukan dosa akan tetapi penderitaan itu diizinkan untuk menguji kesetiaan dan keteguhan akan panggilan dalam melayani.<sup>6</sup> Seperti yang Tuhan Yesus alami dalam kehidupan-Nya Dia menderita bahkan nyawa-Nya Ia berikan untuk menyelamatkan manusia berdosa.<sup>7</sup> Jadi, dengan penderitaan yang Yesus alami memang itu semua untuk mendatangkan kebaikan bagi orang percaya kepada Tuhan Yesus. Karena manusia telah jatuh ke dalam dosa, maka Yesus datang untuk memperbaiki kembali hubungan manusia dengan Allah yang telah rusak oleh karena keberdosaan manusia.

---

<sup>4</sup> Penderitaan-penderitaan yang di alami Kristus dalam kematian-Nya telah di namakan ketaatan-Nya. Ketaatan Kristus yang aktif yang Dia perlihatkan selama hidupNya. hidupNya tentu saja merupakan kehidupan dalam ketaatan. Hal ini diawali dengan kesedihanNya untuk menerima Inkarnasi (IBR. 10:5-10). dan di teruskan dalam sepanjang kehidupan-Nya di dunia (Luk. 2:52). Penderitaan kehidupan Kristus memang sudah nyata. Untuk lebih tepatnya, hanya penderitaan di kayu saliblah yang merupakan penebusan. Pada saat terjadi kegelapan selama tiga jam ketika Allah meletakkan dosa seluruh dunia ke atas Kristus, penebusan itu terjadi. Siksaan dan pukulan yang dialami-Nya sebelum Dia berada di kayu salib merupakan bagian dari penderitaan dalam hidup-Nya (Lih. : Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996), 24)

<sup>5</sup> Watchman Nee, *Pekerja Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 68

<sup>6</sup> Darmaputera dengan mengemukakan bahwa: "Belum tentu orang yang menderita itu karena dosanya besar. Belum tentu pula orang yang senang sukses dan sehat itu tandanya dia tidak berdosa. Yesus sangat tegas dalam hal ini. Periksa dirimu sendiri, tetapi jangan terlalu gampang menghakimi orang lain. Maz. 73:4 mengatakan bahwa orang fasik malah sehat dan gemuk tubuh mereka, senang dan sukses kehidupan mereka. Jadi menurut Alkitab bisa saja orang yang benar, orang yang adil dan jujur, justru menderita. Dalam 1 Petrus 2:20, Firman Tuhan berbicara mengenai penderitaan yaitu menderita karena justru kita benar, menderita karena kita berbuat baik, menderita karena kita beriman dan percaya kepada Kristus. Dan apa kata Firman Tuhan kalau kita mengalami hal yang seperti itu. Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah (Lih. : Eka Darmaputera, *Iman dan Tantangan Zaman ...*, 56)

<sup>7</sup> B.J. Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 39

Jika orang Kristen tidak belajar dari Kristus, tidak mungkin ia bisa menjadi anak-anak Allah yang baik, seperti Yesus sebagai Anak Tunggal Bapa yang sempurna. Tuhan Yesus mengatakan bahwa “hendaklah engkau sempurna sama seperti Bapamu sempurna adanya.” Lalu Kristus mengatakan: “Datang dan ikutilah Aku.”<sup>8</sup> Maka dari pada itu sebagai orang yang percaya harus belajar untuk meneladani Tuhan Yesus, dimana Dia telah mengajarkan untuk selalu rendah hati di hadapan semua orang. Dengan demikian apa teladan dari penderitaan Tuhan Yesus berdasarkan Matius 27:32-44 yang dapat diimplementasikan.

### **METODOLOGI PENULISAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>9</sup> Metodologi yang penulis gunakan adalah untuk memperdalam kajian tentang teladan penderitaan Tuhan Yesus berdasarkan Matius 27:32-44. Selanjutnya penulisan ini menerapkan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Jadi dalam penelitian ini akan melakukan kajian eksegetikal dari teks dan mensistematiskan menjadi point-point penting.

### **LATAR BELAKANG TEKS**

Latar belakang konteks Injil Matius 27:32-44 yaitu berbicara tentang penyaliban Tuhan Yesus. Dimana Dia menanggung penderitaan di atas kayu salib. Sebelumnya Dia adalah yang suci tidak berdosa, maka Dia harus menanggungNya. Pasaribu menuliskan dalam bukunya bahwa: Yesus berulang-ulang memberitahukan kepada murid bahwa Ia akan menderita sengsara, di bunuh (Mat. 16:21; Luk. 9:22), dan disalibkan (Ma. 20:19; 26:2).<sup>11</sup> Jadi latar belakang konteks ini yaitu mengenai penderitaan atau sengsara yang akan dialami-Nya dalam kematian-Nya di atas kayu salib.

Maksud dan tujuan Injil Matius adalah untuk meyakinkan dengan sistematis dan dengan penuh hormat bahwa Yesus adalah Mesias yang sudah dijanjikan oleh Allah dalam Perjanjian Lama. Di dalam Dia kerajaan Allah telah datang dan akan berkembang sampai

---

<sup>8</sup> Ibid..., 79-80

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 24

<sup>10</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

<sup>11</sup> Ibid..., 227

pada kesudahan alam, barang siapa menerima Dia ia akan menjadi anak kerajaan sorga.<sup>12</sup> Penulis Injil Matius sama sekali tidak menyebutkan secara tegas tentang siapa jemaat penerima Injil ini. Oleh karena itu, berdasarkan isi Injil ini para ahli tafsir berusaha menyelidiki siapa pembacanya. Melalui suatu penelitian mengemukakan bahwa Injil Matius ditulis dan ditunjukkan kepada jemaat yang memiliki latar belakang tradisi Yahudi maupun Yunani.<sup>13</sup> Ia mau menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup Yesus menggenapi nubuat Perjanjian Lama.<sup>14</sup> Matius adalah Injil semitis yang ditulis untuk menguatkan umat Kristen Yahudi dan sebagai apologi bagi orang-orang Yahudi yang belum percaya.<sup>15</sup> Tujuan penulisan Injil Matius tidak bisa dilepaskan dari konteks bangsa Israel secara menyeluruh salah satunya adalah kondisi politik masyarakat Yahudi mulai pada masa akhir Perjanjian Lama sampai pada masa Perjanjian Baru.<sup>16</sup>

### KAJIAN EKSEGETIS MATIUS 27:32-44

#### Ketaatan Terhadap Kehendak Allah (ay. 34-38)

Ketaatan adalah salah satu yang paling penting di dalam Alkitab dan di dalam kehidupan orang Kristen. Jadi dalam bagian ini, penulis akan membahas tentang ketaatan Yesus terhadap kehendak Allah. Dalam ayat 34 menjelaskan tentang penderitaan Yesus ketika tentara Romawi memberi Dia minum anggur yang bercampur empedu.

Kata “*Dia minum*” dalam bahasa Yunani adalah πειν (piein)<sup>17</sup> artinya minum, mengisap.<sup>18</sup> Dengan kasus verb infinitive aorist active<sup>19</sup>. Verb menunjukkan kata kerja, infinitive, aorist menunjukkan jenis kata sekali untuk selamanya, active menunjukkan jenis kata aktif. Kata ini merupakan jenis kata kerja yang telah dilakukan sekali dan belaku untuk selama-lamanya. Jadi penulis memahami bahwa ini suatu kata kerja yang dilakukan oleh Tuhan Yesus pada saat menjelang kematian-Nya. Hal ini dilakukan-Nya hanya sekali untuk selama-lamanya. Jadi artinya penderitaan Tuhan Yesus menunjukkan hal yang memang benar-benar dikerjakan-Nya sesuai dengan kehendak bapa-Nya.

<sup>12</sup> Ibid. 47

<sup>13</sup> Benyamin..., 280

<sup>14</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1* (Surabaya: Momentum, 2010), 17

<sup>15</sup> Bambang Subandrijo, *Menyingkap Pesan-pesan Perjanjian Baru* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 117

<sup>16</sup> Marulak..., 138

<sup>17</sup> Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I* (Jakarta: LAI, 2004), 170

<sup>18</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 637

<sup>19</sup> πειν'ερβ ινφινιτιε αοριστ αχτιε φρομ πινω (BGM, Word Analisis, πειν in bibleworks 7)

Poerwadarminta mengartikan kata “minum” artinya memasukkan air (atau benda cair) kedalam mulut dan meneguknya.<sup>20</sup> Jadi penulis memahami bahwa kata minum ini adalah sesuatu benda cair yang akan diberikan kepada Tuhan Yesus untuk menghilangkan rasa sakit dalam penderitaan yang dihadapi-Nya saat Dia disalibkan.

Sedangkan kata *Anggur* dalam bahasa Yunani adalah: οἶνον (*oinon*)<sup>21</sup> artinya anggur, buah anggur.<sup>22</sup> Dengan kasus *noun accusative masculine singular*<sup>23</sup> *Noun* menunjukkan kata benda, *accusative* menunjukkan jenis objek langsung, *masculine* yang menunjukkan jenis kata yang berkuasa, *singular* menunjukkan jenis kata tunggal. Jadi penulis memahami bahwa kata anggur merupakan jenis kata benda yang diberikan kepada Yesus untuk diminum pada saat mereka tiba dibukit Golgota.

Kata *Bercampur* dalam bahasa Yunani adalah: μεμιγμενον (*memigmenon*)<sup>24</sup> artinya mencampur, mencampurkan.<sup>25</sup> Dengan kasus *verb participle perfect passive accusative masculine singular*.<sup>26</sup> *Verb* menunjukkan kata kerja, *participle* artinya suatu partisipasi, *perfect* menunjukkan kesempurnaan, *passive* menunjukkan diam, *accusative* menunjukkan jenis kata objek langsung, *masculine* menunjukkan jenis kelamin laki-laki yang bersifat yang berkuasa, *singular* menunjukkan jenis kata tunggal. Merupakan bentuk kata kerja partisipasi yang dilakukan dengan sempurna kepada objek langsung. Artinya bahwa anggur yang diberikan kepada Tuhan Yesus adalah suatu minuman yang benar-benar dicampur dengan empedu yang rasanya pahit.

James mengartikan kata “*bercampur*” diterjemahkan *mix* artinya campuran.<sup>27</sup> Poerwadarminta mengartikan kata *campur* artinya berkumpul, (beraduk, bercau, berbaur) menjadi satu. Jadi penulis memahami bahwa minuman anggur yang diberikan kepada Tuhan Yesus pada waktu itu adalah benar-benar campuran antara anggur dan empedu sehingga rasanya pahit.

<sup>20</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 585

<sup>21</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 170

<sup>22</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 566

<sup>23</sup> οἶνον νουν αχχυσατιε μασχυλινε συνγυλαρ χομμον φρομ οἶνος ,ΒΓΜ Ωορδ Αναλισιδ οἶνον (Bibleworks 7, CD-ROM).

<sup>24</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 170

<sup>25</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II...*, 522

<sup>26</sup> μεμιγμενον *verb participle perfect passive accusative masculine singular from μίγνυμι* (BGM, Word Analysis, memigme,non in bibleworks 7)

<sup>27</sup> James strong, *stron's Exhaustive Concordance* (Amerika: Thomas Nelson Publishers, 1979)

Dan kata *Empedu* dalam bahasa Yunani adalah: χολή (choles)<sup>28</sup> artinya empedu<sup>29</sup> Dengan kasus *noun genitive feminine singular*<sup>30</sup> *Noun* menunjukkan jenis kata benda, *genitive* menunjukkan kepunyaan atau milik, *feminine* menunjukkan jenis kelamin perempuan yang bersifat penolong, *singular* menunjukkan jenis kata tunggal. Merupakan bentuk kata benda yang menunjukkan kepemilikan yang bersifat sebagai penolong kepada objek langsung.

Poerwadarminta mengartikan kata empedu artinya “barang cair yang warnanya hitam dan pahit rasanya (ada di dalam kandung kecil yang melekat di hati)”<sup>31</sup> Dalam buku James Strong kata “empedu” *gall*.<sup>32</sup> Dalam terjemahan Versi New King James Version (NKJV)<sup>33</sup> adalah: *they gave Him sour*. Artinya mereka memberikan Dia asam. Harrison mengartikan *Anggur yang bercampur empedu* (bdg. Mzm. 69:22) artinya tinjauan dari pemberian minuman pembius ini ialah mematikan rasa sakit dan membuat tahan lebih mudah diatur.<sup>34</sup> Jadi penulis memahami bahwa minuman yang telah diberikan kepada Tuhan Yesus saat itu adalah sautu minuman yang asam. Dengan demikian ini juga suatu tradisi orang Yahudi pada waktu itu dimana ketika mereka memberi minum anggur kepada Yesus supaya Dia tidak mengalami rasa sakit. Dengan minuman yang mereka sediakan bagi Dia sebelum Dia disalibkan (ay. 34). Sudah menjadi kebiasaan untuk memberikan sebuah cawan berisi anggur yang dicampur dengan rempah-rempah untuk mereka yang dihukum mati sesuai dengan arahan salomo (Ams. 31:6-7). Berikanlah minuman keras itu kepada orang yang binasa, tetapi cawan anggur yang diberikan kepada Kristus dicampur dengan cuka dan empedu, supaya rasanya asam dan pahit. Karena dosa manusia merupakan akar kepahitan yang menghasilkan racun atau ipuh (Ul. 29:18).<sup>35</sup> Jadi penulis mempunyai pengertian bahwa meskipun mereka memberikan Dia minum anggur yang asam pada waktu itu, tetapi Dia tetap taat kepada Bapa-Nya. Dengan demikian sebagai orang yang percaya kepada-Nya hal ini menjadi teladan. Sekalipun penderitaan yang akan dihadapi sungguh menyakitkan di dalam kehidupan sebagai orang percaya kepada-Nya

<sup>28</sup> Susanto, Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I..., 170

<sup>29</sup> Susanto, Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II..., 816

<sup>30</sup> χολή noun γενιτιε φεμινινε σινγυλαρ χομμον φρομ χολή (BGM, Word Analisis, χολή in Bibleworks 7)

<sup>31</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, 273

<sup>32</sup> James strong, *stron's Exhaustive Concordance* (Amerika: Thomas Nelson Publishers, 1979), 78

<sup>33</sup> Sabda (NKJV)..., Mat. 27:34

<sup>34</sup> Everett. F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001), 128

<sup>35</sup> Matthew Henry, *Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2008), 1492

akan tetapi dengan mengikut Dia harus menderita dan tetap taat dalam menghadapi penderitaan itu.

Henry menuliskan dalam bukunya setiap orang percaya kepadaNya menghadapi segala penderitaan yang dialami bagi Dia menghadapinya dengan sabar. Karena hanya mereka yang menderita bagi dialah yang akan memerintah bersama dengan Dia.<sup>36</sup> Jadi penulis mempunyai pengertian bahwa ketika Tuhan Yesus diberikan minum yang bercampur empedu pada waktu itu agar penderitaan yang Dia alami supaya tidak merasakan sakit sehingga Dia pun tidak mau untuk meminumnya karena penderitaan-Nya adalah telah dinubuatkan dari sebelumnya sehingga Dia harus melakukannya juga ini menjadi suatu pengertian kepada orang yang percaya kepada-Nya bagaimana cara untuk menghadapi suatu penderitaan itu.

Dalam ayat 35 menjelaskan penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus tentang penyaliban-Nya.<sup>37</sup> Kata *membagi-bagi pakaian-Nya* dalam bahasa Yunani adalah *διεμερίσαντο* (*diemersanto*)<sup>38</sup> artinya membagi, membagikan.<sup>39</sup> Dengan kasus verb indicative aorist middle 3rd person plural.<sup>40</sup> Verb menunjukkan jenis kata kerja, indicative menunjukkan akibat, aorist menunjukkan jenis kata sekali untuk selamanya, orang ketiga jamak. Kata ini merupakan kata kerja yang menunjukkan sebuah peristiwa nyata yang sedang terjadi. Dalam versi KJG *And they crucified him, and parted his garments, casting*

<sup>36</sup> Ibid..., 1490

<sup>37</sup> Alkitab Edisi Studi (LAI, 2011), pada zaman kuno, penyaliban merupakan hukuman yang biasa bagi para penjahat dan dimaksudkan untuk mempermalukan mereka didepan umum. Pada zaman Yesus penyaliban merupakan bentuk hukuman mati yang diberlakukan oleh pemerintah Rom. Si terhukum akan diikat dengan tali atau dipaku pada kayu salib yang bentuknya seperti huruf T atau tanda tambah. Yang disalib biasanya penjahat kelas berat, budak yang melakukan kesalahan dan para pemberontak. Setelah dijatuhi hukuman mati, terhukum harus memanggul salibnya ketempat penyaliban. Biasanya terhukum hanya memanggul kayu, palang kayu salibny. Sebelum disalib, terhukum dipukuli dan pakaiannya ditanggalkan. Kemudian diikat di kayu salib dengan tangan terentang posisi yang menyakitkan ini membuat terhukum sulit bernafas dan bisa saja ia segera mati justru karena kehabisan nafas. Namun kadang-kadang terhukum dapat bertahan hidup sampai seminggu sebelum akhirnya mati. Orang yang melanggar peraturan-peraturan penting dalam hukum agama dan masyarakat Yahudi lebih sering dihukum mati dengan cara dirajam. Sekelompok orang memaksa terhukum merebahkan diri, lalu mereka mendorongnya dari atas tebing. Orang-orang kemudian melemparinya dengan batu-batu besar sampai ia mati dan badanya terkubur oleh batu-batu itu. Jika Yesus dianggap bersalah karena melanggar hukum Yahudi, Ia sebenarnya harus dirajam sampai mati. Akan tetapi Yesus justru dituduh merencanakan pemberontak melawan pemerintah Roma yakni dengan membiarkan dirinya dijuluki raja orang Yahudi julukan ini ditulis dan dipakukan di kayu salib di atas kepala Yesus (27:37). Namun maut dikalahkan oleh Allah. ia membangkitkan Yesus dari kematian-Nya karena itu salib menjadi symbol kuasa Allah dalam mengampuni dosa dan meberi hidup baru bagi manusia (Lih. : 1 Kor. 1:18-24)

<sup>38</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 171

<sup>39</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 199

<sup>40</sup> *διεμερίσαντο* ἔρβ νδιχατιε αοριστ μιδδλε 3ρδ περσον πλυραλ φρομ διαμερίζω (BGM, Word Analisis, diemerisanto in bibleworks 7)

*lots: that it might be fulfilled which was spoken by the prophet, They parted my garments among them, and upon my vesture did they cast lots.* Artinya ketika Tuhan Yesus disalibkan orang Romawi memermalukan serta memberlakukan Dia sebagai seorang pendosa dengan memisahkan pakaian-Nya dari tubuh-Nya. Poerwadarminta mengartikan kata membagi-bagi artinya menceraikan, (memecahkan, memisahkan, membelah) menjadi beberapa bagian.<sup>41</sup>

Jadi sebagai orang percaya harus menanggungnya dengan sabar. Sebab Yesus telah memberikan teladan kepada umat-Nya untuk tetap bersabar menghadapi penderitaan itu. Oleh sebab itu meskipun orang percaya banyak mengalami penderitaan atau persoalan hidup maka dengan hati yang sabar untuk menghadapinya sehingga pun bisa melewatnya dengan baik. Dengan demikian sesungguhnya hal itu bukanlah penghinaan terhadap-Nya sebab telah terbukti bahwa merupakan sesuatu yang terjadi sesuai dengan hikmat dan pengetahuan Allah. Kristus merelakan diri-Nya dilucuti dari kemuliaan-Nya supaya kemuliaan-Nya itu dapat dibagi-bagikan bagi setiap orang.

Dalam ayat 38-40 menjelaskan penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus tentang disalibkan. Kata *salib* dalam bahasa aslinya memakai Kata: σταυρος (*stauros*) artinya salib. Dengan kasus noun accusative masculine singular ini merupakan suatu kata benda yang bersifat menuduh dengan menunjukkan satu pribadi. Berarti penderitaan yang dihadapi oleh Tuhan Yesus pada waktu itu menandakan bahwa penderitaan yang harus Dia kerjakan dengan tujuan memberikan teladan bagi semua orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *salib* artinya orang percaya yang dibebaskan dari kuasa dosa dan kuasa Iblis melalui salib Kristus. Jadi artinya bahwa salib menunjukkan suatu tanda bagi orang percaya bagaimana seharusnya menanggung penderitaan. Dimana salib melambangkan kematian dan penderitaan yang menyertainya. Salib bukan hanya sebuah beban yang harus dipikul atau suatu persoalan yang terus menghambatnya, tetapi kematian dengan jalan yang menyakitkan. Jadi dengan hal itu Yesus menghadapi semuanya itu dengan taat, setia dan rendah hati. Oleh sebab itu sebagai orang percaya harus hidup dalam ketaatan, setia dan memiliki kerendahan hati di hadapan Tuhan bahkan bagi semua orang.

### **Tetap setia (39-40)**

Kata “setia” terdapat dalam Wahyu 2:10b, “hendaklah engkau setia sampai mati dan aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan “ berdasarkan pemahaman arti kata “setia” tersebut diharapkan sebagai orang percaya tetap setia kepada Tuhan. Setia

---

<sup>41</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, 64

adalah tekun Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia setia adalah berpegang teguh, taat, disiplin. Jadi kata setia mengajarkan bahwa bagaimana orang yang percaya tetap tekun dalam suatu penderitaan yang akan dihadapinya, seperti penghinaan atau hujatan dari orang-orang membenci. Jadi yang dimaksud dengan teks ini adalah berhubungan dengan sifat seseorang dalam menghadapi penganiayaan.

Dalam ayat 39 penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus adalah setiap orang yang lewat menghujat Dia. Kata *menghujat* dalam bahasa Yunani memakai Kata: ἐβλασφήμουν (eblasphemoun)<sup>42</sup> artinya hinaan umpat.<sup>43</sup> Dengan kasus *verb indicative imperfect active third person plural*.<sup>44</sup> *Verb* menunjukkan jenis kata kerja, *indicative* menunjukkan akibat, *imperfect* menunjukkan tindakan yang sedang dilakukan secara berulang-ulang pada masa lampau, *active* menunjukkan jenis kata aktif atau ada suatu tindakan, *3<sup>rd</sup> person* menunjukkan orang yang ketiga, *plural* menunjukkan jamak atau lebih dari satu. Merupakan bentuk kata kerja yang menunjukkan suatu akibat dalam bentuk tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang lebih dari satu orang. Kata menghujat ini berarti hal yang di kerjakan oleh orang-orang Yahudi akibat karena Yesus tidak bisa membebaskan diri-Nya ketika Ia disalibkan, pada hal Yesus mengakui bahwa Dia adalah Anak Allah.

Dalam buku James Strong, *vilify* artinya memfitnah berkata jahat, difitnah, dihujat.<sup>45</sup> Jadi artinya orang-orang yang lewat disana pada waktu itu mereka mengolok-olok Dia atas pengajaran yang telah Dia ajarkan. Dalam versi Firman Allah Yang Hidup (FAYH)<sup>46</sup> adalah: Orang-orang yang lewat mencerca Yesus sambil menggelengkan kepala serta berkata, "Engkau dapat merobohkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari, ya? Kalau benar Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *mencerca* adalah mencela keras, mencaci, mamaki, dan menghina. Dalam versi *Bahasa Indonesia sehari-hari* mengatakan: Orang-orang yang lewat di situ menggeleng-gelengkan kepala, dan menghina Yesus. Sedangkan didalam *New King James Version (NKJV)*<sup>47</sup> adalah: *And those who passed by blasphemed Him, wagging their heads*. Yang artinya dan mereka yang lewat menghina Tuhan-Nya, dengan

<sup>42</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 171

<sup>43</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 152

<sup>44</sup> ἐβλασφήμουν *verb indicative imperfect active 3rd person plural from βλασφημέω* (BGM, Word Analisis, ἐβλασφήμουν in bibleworks 7)

<sup>45</sup> James strong, *stron's Exhaustive Concordance...*, 9

<sup>46</sup> Sabda (FAYH)..., Mat. 27:39, Pkl 23.31

<sup>47</sup> Sabda (NKJV)..., Mat. 27:39, Pkl 10.00

mengibaskan kepala-kepala mereka. Jadi penulis menyimpulkan bahwa pada waktu Tuhan Yesus disalibkan setiap orang-orang yang lewat melihat Dia mereka menghina, memaki dan mencaci artinya dalam penderitaan Tuhan Yesus memberikan suatu teladan bagi orang yang percaya kepada-Nya bagaimana menghadapi penderitaan itu. Dimana Tuhan Yesus selalu menghadapi dengan sabar, setia dan taat melakukannya.

Tong mempertegas kembali bahwa penderitaan adalah cara terbaik untuk menguji dan menguatkan, mendidik dan mengokohkan seseorang. Pohon yang sering diterpa angin keras adalah pohon yang berakar dalam. Dan pohon yang tidak pernah mendapatkan angin ribut biasanya akarnya dangkal.<sup>48</sup>

Matthew Henry mengatakan bahwa: masyarakat umum yang lewat di sana, menghujat Dia. Kesengsaraan-Nya yang luar biasa serta kesabaran yang ditunjukkan-Nya dalam menanggung semua itu tidak meluluhkan hati mereka, atau membuat mereka melunak terhadap Dia. Mereka meneriakkan penghukuman atas-Nya, kini merasa telah membenarkan diri mereka atas tindakan tersebut dengan cara menghina Dia.<sup>49</sup> Jadi pengertian bahwa orang Yahudi disaat itu seakan-akan mereka sudah melakukan sesuatu yang baik dengan menghukum Dia. Juga mereka berkata-kata yang jahat mengenai Dia yang tidak mengangap kesamaan dengan Allah itu. Sehingga mereka menghujat Dia karena mengakui bahwa Dia adalah Anak Allah yang mampu melakukan segala sesuatu. Oleh sebab itu sebagai orang yang percaya kepada-Nya harus mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah yang berkuasa untuk menyelamatkan umat-Nya.

### **Tetap rendah hati (41-44)**

Rendah hati dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tidak sombong atau tidak angkuh. Artinya bahwa selalu memiliki kerendahan hati terhadap sesuatu ejekan-ejekan atau penghinaan yang akan kita alami. Namun penulis akan membahas tentang sikap setiap orang percaya. Dalam Matius 27:41-44, Yesus melewati segala penderitaan yang telah diperhadapkan kepada-Nya dimana Dia dihina oleh orang-orang Yahudi, para imam-imam dan kedua penyamun yang disalibkan bersama dengan Dia.

Kata *mengolok-olok* dalam bahasa Yunan adalah: ἐμπαίζοντες (empaizontes)<sup>50</sup> artinya mengejek (dengan kata atau memperdaya).<sup>51</sup> Kata ἐμπαίζω (empaizo) dari asal kata

<sup>48</sup> Stephen Tong, *Ujian Pencobaan dan Kemenangan* (Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 2003), 79

<sup>49</sup> Matthew Henry, *Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2008), 1496

<sup>50</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 171

<sup>51</sup> Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 273

εν (en) dan παιζω paizo. Kata εν (en) gold artinya emas<sup>52</sup> sedangkan kata παιζω (paizo) play artinya main.<sup>53</sup> Dengan kasus *verb participle present active nominative masculine plural*.<sup>54</sup> *Verb* menunjukkan kata kerja, *participle* menunjukkan kata partisipasi, *present* menunjukkan jenis kata yang sedang dilakukan, *active* menunjukkan jenis kata aktif, *nominative* jenis kata ganti atau subjek, *masculine* menunjukkan jenis kelamin laki-laki yang berkuasa, *plural* yang menunjukkan jenis kata jamak. Ini merupakan bentuk kata kerja partisipasi yang dilakukan kepada subjek langsung secara aktif dari orang banyak. Jadi penulis memahami bahwa ini merupakan suatu kata partisipasi yang dikerjakan oleh ahli-ahli taurat dan juga para tua-tua dan para penguasa negara untuk menghina atau menjelek-jelekkan nama baik Tuhan Yesus, hal ini mereka lakukan secara terus menerus sampai pada saat Yesus disalibkan. Jadi artinya bahwa mereka tidak cukup puas dengan mengajak gerombolan orang ikut menghina Kristus, mereka sendiri juga melakukannya dan bersenang-senang dengan perbuatan mereka itu.

Dalam buku James Strong adalah *jeer at* artinya mencemoohkan.<sup>55</sup> Jadi penulis memahami bahwa para ahli-ahli taurat dan para tua-tua mereka menghina Tuhan Yesus saat itu ketika Dia telah disalibkan di atas kayu salib, karena Yesus mengakui diri-Nya sebagai Anak Allah. Moeliono mengartikan kata *mengolok-olok* artinya mencela: “mengatakan bahwa ada celanya, mengecam, mengkritik, menghina”.<sup>56</sup> Sedangkan dalam terjemahan *New King James Version (NKJV)*<sup>57</sup> adalah: *Like wise the chief priests also, mocking with the scribes and elders, said*, artinya demikian juga para iman dan pemimpin, mengejek Dia dengan para ahli kitab dan lebih tua. Jadi dengan demikian penderitaan Tuhan Yesus pada waktu itu merujuk kepada atas dosa manusia sehingga orang-orang yang ada mengejek Dia, dimana Yesus menyelamatkan manusia yang berdosa akan tetapi diri-Nya sendiri tidak Dia selamatkan. Maka olok-olokan datang dari Yahudi dengan berbagai tingkat dan golongan. Jadi Menurut pemahaman penulis bahwa mengolok-olok adalah menganggap rendah orang lain, meremehkannya menyebutkan kekurangan-kekurangannya dengan tujuan menjadikan orang tersebut bahan tertawa. Oleh sebab itu sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus jika diperhadapkan penderitaan

<sup>52</sup> Robert L. Thomas, *New American Standard* (Holman: Bible Publishers Nashville, 2002), 1508

<sup>53</sup> Robert L. Thomas, *New American Standard...*, 1672

<sup>54</sup> ἐμπαίζοντες ἑρβ παρτιχιπλε πρεσεντ αχτιε νομιναιτιε μασχυλινε πλυραλ φρομ ἐμπαίζω (BYM, Word Analysis, ἐμπαίζοντες in bibleworks 7)

<sup>55</sup> Strong, *Strong's Exhaustive Concordance...*, 28

<sup>56</sup> Anton. M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 157

<sup>57</sup> Sabda (NKJV)..., Mat. 27:41, Pkl 23.33

yang seperti ini harus bersabar sehingga melalui penderitaan itu kita semakin kuat dan tetap percaya kepada Tuhan bahwa Ia telah memberikan teladan yang terbaik bagi kita.

Dalam ayat 44, penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus adalah penyamun-penyamun bersama dengan Dia mencela-Nya. Kata penyamun-penyamun dalam bahasa Yunani adalah: λησται (lestai)<sup>58</sup> artinya penyamun, pemberontak.<sup>59</sup> Dengan kasus *noun nominative masculine plural*.<sup>60</sup> *Noun nominative* menunjukkan suatu kata benda yang merupakan sebuah subjek dalam bentuk jamak dengan jenis kelamin jantan. Sehingga kata penyamun dapat diartikan sebagai pemberontak yang disalibkan bersama dengan Kristus.

Moeliono mengartikan kata penyamun artinya “orang yang menyamun, perampok, perampas bersembunyi disemak-semak menunggu orang lewat”.<sup>61</sup> Jadi penulis memahami bahwa setiap penyamun, pemberontak akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya dan hukuman yang diberikan kepada setiap pemberontak adalah harus disalib. Dengan demikian, setiap manusia telah menjadi penyamun atau pemberontak, akan tetapi oleh karena kasih karunia Tuhan, Dia merelakan diri-Nya untuk disalib dan menggantikan manusia dari hukuman mati tersebut serta menggantikan status manusia sebagai penyamun dan dibayar-Nya dengan darah yang kudus.

Kata mencela dalam bahasa Yunani adalah: ὠνειδίζον (oneidizon)<sup>62</sup> artinya mencela menghina<sup>63</sup> dengan kasus *verb indicative imperfect active 3rd person plural*.<sup>64</sup> Kasus *verb indicative imperfect* menunjukkan suatu kata kerja yang tidak sempurna untuk di kerjakan. Sedangkan kasus *active* menunjukkan keterlibatan dari *3rd person plural* yaitu orang ketiga jamak, yang tertuju kepada penyamun-penyamun yang disalibkan bersama dengan Dia. Sehingga kata mencela dapat diartikan sebagai penghinaan yang dilakukan penyamun-penyamun kepada Yesus. Dalam versi (NET)<sup>65</sup> *The robbers who were crucified with him also spoke abusively to him*. Jadi penulis memahami bahwa kedua penyamun yang disalibkan dengan Dia mereka berbicara tanpa aturan terhadap Tuhan Yesus.

---

<sup>58</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 172

<sup>59</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 486

<sup>60</sup> λησται νουν νομιναιτιε μασχυλινε πλυραλ χομμον φρομ λησταις (BYM, Word Analisis, λησται in bibleworks 7)

<sup>61</sup> Anton. M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 778

<sup>62</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, 172

<sup>63</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, 572

<sup>64</sup> ὠνειδίζον ’ερβ λυδιχατιε μπερφεχτ αχτιε 3ροδ περσον πλυραλ φρομ ὀνειδίζω (BYM, Word Analisis, ὠνειδίζον in bibleworks 7)

<sup>65</sup> Sabda (NET)..., Mat. 27:44, Pkl 23.47

Moeliono mengartikan kata mencela artinya “mengatakan bahwa ada celanya, mengacau, mengkritik, menghina dengan terang-terangan”.<sup>66</sup>

Jadi penyamun-penyamun yang disalibkan bersama dengan Dia menghina Tuhan Yesus secara terang-terangan di depan umum untuk mempermalukan nama baik Tuhan Yesus dan berbicara tanpa aturan atau berbicara dengan sembarangan tanpa membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga mereka pun mengejek Tuhan Yesus karena Dia mengakui diri-Nya Anak Allah.

### **TELADAN PENDERITAAN TUHAN YESUS BERDASARKAN MATIUS 27: 32-44**

#### **Ketaatan Terhadap Kehendak Allah**

Ketaatan merupakan salah satu yang paling penting di dalam Alkitab dan di dalam kehidupan orang Kristen. Karena ketidaktaatanlah manusia tidak di perkenan Allah dan kehilangan kehidupan Allah. Hanya dengan ketaatan manusia dapat diperkenan Allah dan dapat kembali menikmati kehidupan itu.<sup>67</sup>

Ketaatan ini merupakan ciri dari pada kehidupan yang beriman. Hal itu dinamakan ketaatan karena iman.<sup>68</sup> Setelah merenungkan kehidupan Yesus yang penuh penderitaan, marilah kita bersyukur kepada Dia karena penderitaan sengsara yang dialami-Nya bagi kita. Sebetulnya bisa saja Yesus menghindarkan diri dari penderitaan itu, namun demi ketaatan-Nya kepada Bapa, dengan penuh kesedihan hati Ia mati disalib.<sup>69</sup> Marilah kita meneladani kasih dan kepatuhan total Yesus kepada Bapa Surgawi kita itu. Juga ini dijelaskan lagi oleh Van dan Boland mengatakan: Yesus Kristus menanggung kepada diri-Nya apa yang semestinya ditanggung oleh kita. Itu telah dibuat-Nya sebagai manusia, sebagai manusia yang mewakili seluruh umat manusia. Dan Dia yang telah taat kepada Allah sampai mati. Dialah yang mendahului kita, melalui kematian kepada hidup dan kemuliaan Allah Bapa. Dalam percaya kepada Yesus Kristus kita beroleh damai dengan Allah kini dan disini juga untuk selama-lamanya.<sup>70</sup> Dan penulis menambahkan bahwa dengan ketaatan Kristus membuktikan bahwa Ia menanggung penderitaan yang diperhadapkan kepada-Nya, yang semestinya ditanggung oleh manusia yang berdosa. Oleh sebab itu sebagai orang yang percaya kepada Kristus tetap taat dan tekun terhadap apapun yang diperhadapkan kepada kita. John Calvin menuliskan dalam bukunya:

---

<sup>66</sup> Anton. M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 157

<sup>67</sup> Andrew Murray, *Membina Iman* (Bandung: Kalam Hidup, 1965), 188

<sup>68</sup> *Ibid.*, 189

<sup>69</sup> Paul Y. Cho, *Buku Pelajaran Kebaktian Kelompok Sel Bagian Kesatu* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1987), 345

<sup>70</sup> G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 247

Salib juga mengajarkan ketaatan. Artinya Tuhan masih memiliki alasan lainnya untuk menyesah anak-anaknya untuk menguji kesabaran mereka dan mengajarkan ketaatan kepada mereka. Bahkan mereka tidak dapat menunjukkan ketaatan lain apapun kepada-Nya selain apa yang telah diberikan-Nya kepada mereka tetapi dengan cara ini Dia berkenan untuk memperhatikan dan menguji anugerah-anugerah yang telah dilimpahkan-Nya kepada orang-orang kudus-Nya, agar semua itu tidak terkubur dan menjadi sia-sia.<sup>71</sup> artinya bahwa ketaatan itu harus didasari dengan kesabaran.

Ketaatan dalam kamus teolog diartikan sebagai suatu kesediaan untuk tunduk kepada hukum atau perintah, menerima pernyataan yang dikemukakan oleh pimpinan sebagai hal yang benar.<sup>72</sup> Artinya bahwa ketaatan adalah mendengarkan dan melaksanakan kehendak dari yang lain khususnya kehendak ilahi yang sesungguhnya. Jadi Kristus adalah suatu prinsip ketaatan, orang-orang yang menerima ketaatan berarti menerima prinsip Kristus. karena itu, orang dipenuhi oleh Kristus pasti dipenuhi dengan ketaatannya.

### **Tetap Setia**

Setia adalah salah satu karakter baik yang ada dalam diri setiap manusia, namun tidak semua manusia bisa setia terhadap sesuatu hal. Kesetiaan suatu hal yang penting atau yang berharga dan untuk dijaga dalam mencapai tujuan yang baik. Setia dapat dilakukan kepada siapapun dan dalam kondisi apapun. setia merupakan suatu komitmen dan pengorbanan terhadap apapun.

Dalam hal ini setia menurut Barclay adalah: hamba Tuhan selalu benar dan setia kepada Yesus Kristus.<sup>73</sup> Artinya bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus tetap setia dan menunjukkan identitas sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. karena kesetiaan adalah ketaatan kepada Kristus, ketaatan yang dilakukan tidak peduli apapun akibatnya.<sup>74</sup> Jadi dengan demikian sebagai orang yang telah ditebus oleh Kristus menunjukkan sesuatu yang terbaik kepada Tuhan, bahwa hidup sebagai orang percaya tetap setia kepada Tuhan. oleh sebab itu kesetiaan adalah menghasilkan ketekunan, seperti hal yang dikatakan oleh Murray dalam bukunya adalah ujian yang paling sulit bagian iman yang sejati adalah ketekunan sampai pada akhirnya, tinggal didalam Kristus dan terus menerus berada didalam Firman-Nya.<sup>75</sup> Jadi penulis memiliki pemahaman bahwa setiap orang percaya tetap setia dan tekun kepada Tuhan dimana Tuhan telah mengajarkan bahwa Dia selalu setia terhadap apapun yang diperhadapkan kepada-Nya. Ketekunan orang

---

<sup>71</sup> John Calvin, *Mutiara Kehidupan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2013), 49

<sup>72</sup> Gerald O' Colins, *kamus Teologi* (Yogyakarta: Kansius, 1996), 64

<sup>73</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari...*, 240

<sup>74</sup> *Ibid...*, 155

<sup>75</sup> John Murray, *Penggenapan Dan Penerapan Penebusan* (Surabaya: Momentum, 1999), 190

percaya merupakan sikap taat dan tekun kepada Allah sehingga menjadi teguh dan bertahan melewati pergumulan-pergumulan dalam sepanjang kehidupan imannya (Ef. 6:10-18).<sup>76</sup> Jadi setia adalah didasari dengan ketekunan, sehingga apapun pergumulan yang akan menggoyahkan tidak akan tergoyahkan karena memiliki dasar yang kuat kepada Tuhan.

### **Rendah Hati**

Yang dimaksud dengan rendah hati, bukan karena sikapnya yang membungkuk-bungkuk, perkataan yang lembut dan tidak menyombongkan diri sebagai rendah hati, tidak demikian karena orang bisa dengan sikap dan perkataan menunjukkan seolah-olah rendah hati tetapi sebenarnya bukan. Yang dimaksudkan Alkitab tentang rendah hati adalah benar-benar keluar dari hati, kesungguhan dan kejujuran. Orang memiliki hati yang demikian akan secara wajar diekspresikan dalam berkata dan bersikap.<sup>77</sup> Artinya bahwa rendah hati adalah harus didasari oleh hati yang jujur dan dengan sungguh-sungguh.

Yesus merupakan teladan utama dalam mempelajari hidup dalam kerendahan hati. Selama hidup-Nya di dunia ini, Yesus selalu berjalan dalam kerendahan hati dan ketaatan kepada Bapa. Dan hal ini ditegaskan oleh Mensah yang berkata, sepanjang perjalanan-Nya dan khususnya dalam hubungan-Nya dengan murid-murid-Nya Yesus mengajarkan bagaimana cara kepemimpinan yang baik, diharapkan-Nya akan menjadi jati diri pengikut-Nya sama seperti Anak manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani.<sup>78</sup> Artinya bahwa orang yang memiliki kerendahan hati harus tetap terus menerus dimiliki karena dengan adanya rendah hati maka segala sesuatu yang menjadi beban dan tanggung jawab akan berjalan dengan baik. Dalam kamus Alkitab kerendahan hati adalah merasa tidak berdaya seperti anak-anak (Mat. 18:4), tidak mempertahankan kedudukan (Flp. 2:8-9), kerendahan hati yang seperti ini berkenan kepada Allah (Ef. 4:2).<sup>79</sup> Artinya rendah hati ini bukan berarti tidak berdaya akan tetapi orang yang rendah hatilah yang sangat berkenan kepada Allah.

Kerendahan hati Allah secara sempurna dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus, anak Allah. Yesus adalah Allah sendiri “tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri,

---

<sup>76</sup> Yakop Tomatala, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia Satu-satunya Jawaban atas Masalah Manusia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004), 181

<sup>77</sup> Paulus Daun, *Dasar Kebenaran Kekristenan* (Manado: Yayasan Daun Family, 2011), 68

<sup>78</sup> Gottfried Osei Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1975), 53

<sup>79</sup> W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 197

dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia” (Flp. 2:6-7). Kerendahan hati bukan hanya melihat identitas secara tepat, namun merendahkan diri di bawah identitas diri tanpa kehilangan identitas itu. Orang yang hanya bertahan jika diperlakukan sesuai dengan identitasnya saja belum mengerti kerendahan hati Yesus. Dia mengalami kehinaan di atas kayu salib dan tetap memiliki ketenangan jiwa dalam saat itu.<sup>80</sup> Artinya bahwa kerendahan hati adalah mampu merendahkan hati di bawah identitas bukan hanya melihat identitas itu yang dimiliki.

Kerendahan hati membuka mata kita untuk melihat diri sebagaimana adanya, orang berdosa yang tidak layak. Seseorang yang sungguh-sungguh rendah hati akan dengan tulus bertelut dihadapan Allah dan mengakui bahwa seluruh keberadaan dirinya serta apa yang dimilikinya adalah karunia Allah yang penuh kemurahan.<sup>81</sup>

## PENUTUP

Penderitaan adalah sesuatu hal yang terjadi didalam hidup seseorang. Karena penderitaan yaitu bagian penuh dalam hidup kita. Jadi penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus itu menjadi teladan bagi kita sebagai orang yang percaya kepada-Nya bagaimana cara untuk menghadapi dengan baik. Sebab semua orang yang sudah dipilih oleh Tuhan dan diterima kedalam kumpulan orang-orang kudus-Nya harus mempersiapkan diri mereka untuk menjalani kehidupan yang keras, sulit, melelahkan dan penuh dengan kedukaan yang tidak terbilang. Dan ini mengingatkan kita sebagai orang yang percaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan yang sulit. Dengan cara selalu bersabar dan setia, karena Yesus memberikan teladan bagi kita bahwa Dia selalu taat dalam penderitaan-Nya itu dengan penuh kesabaran dan rendah hati.

Dalam hal ini orang Kristen yang saat ini jika diperhadapkan suatu penderitaan, maka bersungut-sungut kepada Tuhan. sehingga tidak mau datang beribadah dan melayani Tuhan. Jadi penulis beranggapan bahwa orang Kristen yang seperti ini merupakan orang Kristen yang sedang menuju kebinasaan. Dengan demikian sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus tetap setia dan taat dalam menghadapi suatu penderitaan dialami. Sebab Tuhan telah memberikan teladan kepada kita bahwa ketika diperhadapkan kepada-Nya maka Ia bersabar dalam menghadapinya. Karena Kesabaran adalah kesanggupan untuk menghadapi kesukaran-kesukaran hidup tanpa takut, merasa gagal dan panik. Kesabaran membantu mengembangkan kekuatan tabiat yang perlu untuk

---

<sup>80</sup> Billy Kristanto, *Aku, Diriku, dan Kebajikanku* (Surabaya: Momentum, 2014), 110

<sup>81</sup> Henry Scougal & Robert Leighton, *God's Abundant Life* (Surabaya: Momentum, 2005), 20

menjalankan hidup dengan penuh kemenangan didalam Kristus. Maka dalam hal itu dalam menghadapi suatu penderitaan atau penganiayaan itu dengan penuh kesabaran dan ketabahan hati sehingga dapat melewati sesuai kehendak Allah.

### DAFTAR PUSTAKA

Bibleworks 7, SD-ROM.

Boland, B.J. (2011). *Intisari Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Brill, J.W. (2011). *Dasar yang Teguh*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Browning, W.R.F. (2011). *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia.

Calvin, John. (2013). *Mutiara Kehidupan Kristen*, Surabaya: Momentum.

Cho, Paul Y. (1987). *Buku Pelajaran Kebaktian Kelompok Sel Bagian Kesatu*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel.

Colins, Gerald O'. (1996). *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kansius.

Darmaputera, Eka. (2007). *Iman dan Tantangan Zaman*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.  
(2014). *Hidup yang Bermakna*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Daun, Paulus. (2011). *Dasar Kebenaran Kekristenan*, Manado: Yayasan Daun Family.

Gutrie, Donald. (2010). *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*, Surabaya: Momentum.

Harrison, Everett. F. (2001). *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas.

Henry, Matthew. (2008). *Injil Matius 15-28*, Surabaya: Momentum.

Kristanto, Billy. (2014). *Aku, Diriku, dan Kebajikanku*, Surabaya: Momentum.

Mensah, Gottfried Osei. (1975). *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Moeliono, Anton. M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Murray, Andrew. (1965). *Membina Iman*, Bandung: Kalam HIdup.  
(1999). *Penggenapan Dan Penerapan Penebusan*, Surabaya: Momentum.

Nazir, Mohammad. (2014). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Nee, Wathcman. (2000). *Pekerja Kristus*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Niftrik, G.C. Van. dan B.J. Boland. (2015). *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Poerwadaeminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ryrie, Charles C. (1966). *Teologi Dasar*, Yogyakarta: ANDI.
- Sabda 4, CD-ROM.
- Scougal, Henry. & Robert Leighton. (2005). *God's Abundant Life*, Surabaya: Momentum.
- Strong, James. (1979). *Strong's Exhaustive Concordance*, Amerika: Thomas Nelson Publishers.
- Subandrijo, Bambang. (2010). *Menyingkap Pesan-pesan Perjanjian Baru*, Bandung: Bina Media Informasi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Hasan. (2004). *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid I*, Jakarta: LAI.
- (2004). *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Alkitab PB (PBIK) Jilid II*, Jakarta: LAI.
- Thomas, Robert L. (2002). *New American Standard*, Holman: Bible Publishers Nashville.
- Tomatala, Yakob. (2004). *Yesus Kristus Juruselamat Dunia Satu-satunya Jawaban atas Masalah Manusia*, Jakarta: YT Leadership Foundation.
- Tong, Stephen. (2003). *Ujian Pencobaan dan Kemenangan*, Jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia.